



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 199-205

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Kepemimpinan Visioner Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Sevi Lestari^{1✉}, Agus Mulyanto², Belina Anggia Gustami³,

Nur Devi Yusiawati Gumelar⁴

Universitas Islam Nusantara

Email: sevilestari5@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kepemimpinan visioner dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi pustaka atau analisis konten. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner merupakan pendekatan yang penting dalam memimpin organisasi dan individu. Dengan melihat ke depan, merumuskan visi yang inspiratif, dan menginspirasi orang lain untuk mencapainya, seorang pemimpin visioner dapat membawa perubahan positif dan membawa organisasi menuju kesuksesan jangka panjang.

Kata Kunci: *Kepemimpinan, Visioner, Kualitas Pendidikan*

Abstract

This study aims to describe how visionary leadership improves the quality of education. This type of research is literature study or content analysis. The results of this study indicate that visionary leadership is an important approach in leading organizations and individuals. By looking ahead, formulating an inspiring vision, and inspiring others to achieve it, a visionary leader can bring about positive change and lead an organization to long-term success.

Keywords: *Leadership, Visionary, Quality of Education*

PENDAHULUAN

Istilah kepemimpinan dalam konteks dunia kependidikan sebenarnya memiliki dua pengertian. Pertama, kata "pendidikan" menjelaskan di mana kepemimpinan itu terjadi, yaitu di bidang pendidikan. Kedua, istilah tersebut juga menggambarkan sifat atau karakteristik kepemimpinan, yang meliputi aspek mendidik, membimbing, dan mengarahkan. Kepemimpinan pendidikan pada dasarnya terdapat dan berperan pada

Copyright © Sevi Lestari, Agus Mulyanto, Belina Anggia Gustami,

Nur Devi Yusiawati Gumelar

usaha-usaha yang berhubungan dengan proses mendidik dan mengajar di satu pihak, dan pada pihak lain berhubungan dengan usaha-usaha pengembangan pendidikan sebagai satu ilmu dengan segala cabang-cabangnya dan ilmu-ilmu pembantunya (Supriyatno 2008 : 32).

Kepemimpinan visioner adalah gaya kepemimpinan yang fokus pada pengembangan dan implementasi visi jangka panjang yang menginspirasi dan membimbing individu dan organisasi untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi. Kepemimpinan visioner melibatkan pemikiran strategis, imajinasi kreatif, dan kemampuan untuk mengomunikasikan visi kepada orang lain.

Seorang pemimpin visioner memiliki pandangan masa depan yang luas dan mampu melihat potensi dan peluang di masa mendatang. Mereka memiliki kemampuan untuk merumuskan visi yang menarik dan membawa perubahan positif. Kepemimpinan visioner juga melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan yang mungkin muncul dalam mencapai visi tersebut.

Keberadaan kepemimpinan visioner sangat penting karena kemampuannya untuk menginspirasi dan memotivasi orang lain. Dengan memiliki visi yang kuat, seorang pemimpin dapat membantu orang-orang di sekitarnya melihat potensi diri mereka sendiri dan merasa termotivasi untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, kepemimpinan visioner juga memainkan peran penting dalam mengarahkan arah dan pengambilan keputusan strategis organisasi. Namun, kepemimpinan visioner juga menghadapi tantangan tersendiri. Mewujudkan visi yang besar dan kompleks membutuhkan upaya yang berkelanjutan dan menghadapi ketidakpastian. Pemimpin visioner harus mampu mengatasi rintangan, menjaga semangat tim, dan bersikap fleksibel dalam menghadapi perubahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode deskriptif-kualitatif dengan pendekatan studi pustaka melalui berbagai literatur seperti jurnal, artikel serta buku sebagai objek utamanya. Peneliti melakukan pemilihan pada metode kualitatif menjadi metode dalam penelitiannya sebab keabsahan dari penelitian ini bisa dipertanggungjawabkan serta bisa dipercaya reliabilitas serta validitasnya. Validitas datanya memakai triangulasi data yakni dengan metode melakukan pemeriksaan terhadap kebenaran data memakai perbandingan diantara data yang berasal dari suatu sumber data dan sumber data yang lainnya. Oleh karenanya kebenaran serta keabsahan data bakal dilakukan pengujian oleh sumber data yang lain.

Data didapatkan melalui upaya melakukan pencarian di ebook, skripsi serta jurnal dengan melalui media internet atau elektronik. Melalui *Google scholar*. Sementara jurnal

yang dipakai ialah jurnal yang mempunyai hubungan dengan berbagai kata kunci. Berdasarkan penelusuran yang sudah dijalankan maka penulis memilih sejumlah 20 jurnal, yang berikutnya dianalisa, diringkas serta diklasifikasikan. Oleh karenanya memunculkan gagasan serta ide baru yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

HASIL PENELITIAN

A. Definisi Kepemimpinan Visioner

Leadership kata yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti kepemimpinan atau (to lead) yang berarti memimpin atau menunjukkan. Terry (1977 : 410) *leadership is relationship in which one person, the leader influences other to work together willingly on related task to attain that which the leader desires.*

Kepemimpinan melibatkan kemampuan untuk memengaruhi dan menggerakkan orang lain dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan dalam konteks suatu organisasi. Seorang pemimpin memiliki peran yang krusial dalam perkembangan organisasi, mengarahkan kegiatan dengan lebih efektif sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Visionaris adalah orang yang telah mengalami personal victory, dengan membiasakan diri bersikap proaktif (be proactive), terbiasa memulai aktifitas dengan membayangkan hasil akhirnya dalam pikiran (begin with the end in mind), dan terbiasa mendahulukan hal-hal yang utama (put first thing first), serta terbiasa untuk memperbarui diri secara terus-menerus (self renewal) (Covey, 2010 : 168).

Kepemimpinan visioner adalah sebuah model/pola kepemimpinan yang dimaksudkan memberi arti pada kerja dan usaha yang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh komponen organisasi dengan cara memberi arahan berdasarkan visi yang dibuat secara jelas (Ara, 2010 : 107)

Kepemimpinan visioner merupakan pola kepemimpinan yang berusaha untuk menggerakkan orang-orang ke arah impian bersama dengan dampak iklim emosi paling positif dan paling tepat digunakan saat perubahan membutuhkan visi baru atau ketika dibutuhkan arah yang jelas (Goleman, 2002 : 65)

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan visioner adalah suatu pendekatan dalam memimpin yang melibatkan menetapkan visi bersama yang sesuai dengan perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Pemimpin kemudian memberikan arahan kepada anggota organisasi untuk bekerja sesuai dengan visi yang telah ditetapkan secara bersama-sama, dengan tujuan menghasilkan kinerja yang sesuai dengan visi tersebut.

B. Karakteristik Kepemimpinan Visioner

Salah karakteristik dari kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin dalam merumuskan rencana yang jelas. Melalui rumusan visi tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam pengembangan lembaga yang dipimpin dapat tergambar dengan jelas. Proses merumuskan visi tidak terbatas pada investigasi ilmiah saja, tetapi juga mendorong penggunaan imajinasi, daya khayal, dan intuisi. Hal ini memungkinkan kita untuk menjelaskan sasaran secara tegas dan memperkuat keyakinan dalam kemampuan kita untuk mencapai tujuan tersebut.

Visi merupakan syarat yang harus dimiliki oleh pemimpin visioner, visi merupakan penggerak cita-cita yang diinginkan untuk diwujudkan. Kepemimpinan visioner melibatkan pengambilan langkah-langkah strategis untuk mentransformasikan inovasi kepada para pemangku kepentingan melalui pemberdayaan staf dan penciptaan sistem visi organisasi yang diadopsi bersama. Sebagai pemimpin visioner yang ideal, terdapat penekanan pada penggabungan kemampuan intelektual dan emosional untuk memotivasi anggota organisasi dalam mencapai tujuan organisasi.

Kepemimpinan visioner memerlukan kompetensi tertentu. Pemimpin visioner setidaknya harus memiliki empat kompetensi kunci sebagaimana dikemukakan oleh Burt Nanus (1992), yaitu:

1. Seorang pemimpin visioner harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan manajer dan karyawan lainnya dalam organisasi. Hal ini membutuhkan pemimpin untuk menghasilkan "guidance, encouragement, and motivation."

2. Seorang pemimpin visioner harus memahami lingkungan luar dan memiliki kemampuan bereaksi secara tepat atas segala ancaman dan peluang. Ini termasuk, yang paling penting, dapat "relate skillfully" dengan orang-orang kunci di luar organisasi, namun memainkan peran penting terhadap organisasi (investor, dan pelanggan).

3. Seorang pemimpin harus memegang peran penting dalam membentuk dan mempengaruhi praktik organisasi, prosedur, produk dan jasa. Seorang pemimpin dalam hal ini harus terlibat dalam organisasi untuk menghasilkan dan mempertahankan kesempurnaan pelayanan, sejalan dengan mempersiapkan dan memandu jalan organisasi ke masa depan (successfully achieved vision).

4. Seorang pemimpin visioner harus memiliki atau mengembangkan "ceruk" untuk mengantisipasi masa depan. Ceruk ini merupakan sebuah bentuk imajinatif, yang berdasarkan atas kemampuan data untuk mengakses kebutuhan masa depan konsumen,

teknologi, dan lain sebagainya. Ini termasuk kemampuan untuk mengatur sumberdaya organisasi guna mempersiapkan diri menghadapi kemunculan kebutuhan dan perubahan ini

C. Perbedaan antara Kepemimpinan Visioner dan Kepemimpinan Konvensional

Kepemimpinan visioner melibatkan penggunaan strategi untuk mengubah inovasi dan menerapkannya kepada pemangku kepentingan melalui pemberdayaan staf dan pengembangan sistem visi organisasi yang dikembangkan secara kolektif. Sebagai pemimpin visioner yang ideal, perhatian diberikan pada penggabungan kemampuan intelektual dan emosional guna memotivasi anggota organisasi dalam mencapai tujuan organisasi.

Perbedaan antara kepemimpinan visioner dan kepemimpinan konvensional meliputi pendekatan, fokus, dan hasil yang diinginkan. Berikut adalah perbedaan utama antara keduanya:

Pendekatan, Kepemimpinan visioner cenderung menggunakan pendekatan proaktif dan inovatif, sedangkan kepemimpinan konvensional cenderung mengadopsi pendekatan reaktif dan mempertahankan status quo.

Visi dan Tujuan, Kepemimpinan visioner bertujuan untuk mengembangkan visi yang jelas dan inspiratif untuk organisasi, sementara kepemimpinan konvensional lebih fokus pada pemeliharaan dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Inovasi, Kepemimpinan visioner mendorong adanya inovasi dan perubahan yang berani untuk mencapai tujuan organisasi, sedangkan kepemimpinan konvensional cenderung lebih konservatif dan mempertahankan praktik yang sudah ada.

Pengaruh dan Motivasi, Kepemimpinan visioner menggunakan pengaruh yang kuat dan inspirasional untuk memotivasi anggota organisasi, sementara kepemimpinan konvensional lebih mengandalkan perintah dan kontrol.

Keterlibatan Anggota, Kepemimpinan visioner mendorong keterlibatan aktif dan partisipasi anggota organisasi dalam proses pengambilan keputusan, sedangkan kepemimpinan konvensional cenderung lebih otoriter dalam pengambilan keputusan.

Hasil, Kepemimpinan visioner berorientasi pada pencapaian hasil jangka panjang yang signifikan, sementara kepemimpinan konvensional lebih berfokus pada pencapaian hasil jangka pendek yang dapat diukur.

Perbedaan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner lebih aktif dalam menciptakan perubahan dan mencapai tujuan yang inspiratif, sedangkan kepemimpinan konvensional lebih fokus pada pemeliharaan dan pencapaian tujuan yang sudah ada.

D. Pentingnya Kepemimpinan Visioner dalam Pendidikan

Peran Pemimpin Visioner Burt Nanus (1992), mengungkapkan ada empat peran yang harus dimainkan oleh pemimpin visioner dalam melaksanakan kepemimpinannya, yaitu:

1. Peran penentu arah (direction setter). Peran ini merupakan peran di mana seorang pemimpin menyajikan suatu visi, meyakinkan gambaran atau target untuk suatu organisasi, guna diraih pada masa depan, dan melibatkan orang-orang dari "get-go." Hal ini bagi para ahli dalam studi dan praktik kepemimpinan merupakan esensi dari kepemimpinan. Sebagai penentu arah, seorang pemimpin menyampaikan visi, mengkomunikasikannya, memotivasi pekerja dan rekan, serta meyakinkan orang bahwa apa yang dilakukan merupakan hal yang benar, dan mendukung partisipasi pada seluruh tingkat dan pada seluruh tahap usaha menuju masa depan.

2. Agen perubahan (agent of change). Agen perubahan merupakan peran penting kedua dari seorang pemimpin visioner. Dalam konteks perubahan, lingkungan eksternal adalah pusat. Ekonomi, sosial, teknologi, dan perubahan politis terjadi secara terus-menerus, beberapa berlangsung secara dramatis dan yang lainnya berlangsung dengan perlahan. Tentu saja, kebutuhan pelanggan dan pilihan berubah sebagaimana halnya perubahan keinginan para stakeholders. Para pemimpin yang efektif harus secara konstan menyesuaikan terhadap perubahan ini dan berpikir ke depan tentang perubahan potensial dan yang dapat dirubah. Hal ini menjamin bahwa pemimpin disediakan untuk seluruh situasi atau peristiwa-peristiwa yang dapat mengancam kesuksesan organisasi saat ini, dan yang paling penting masa depan. Akhirnya, fleksibilitas dan risiko yang dihitung pengambilan adalah juga penting lingkungan yang berubah.

3. Juru bicara (spokesperson). Memperoleh "pesan" ke luar, dan juga berbicara, boleh dikatakan merupakan suatu bagian penting dari memimpin masa depan suatu organisasi. Seorang pemimpin efektif adalah juga seseorang yang mengetahui dan menghargai segala bentuk komunikasi tersedia, guna menjelaskan dan membangun dukungan untuk suatu visi masa depan. Pemimpin, sebagai juru bicara untuk visi, harus mengkomunikasikan suatu pesan yang mengikat semua orang agar melibatkan diri dan menyentuh visi organisasi secara internal dan secara eksternal. Visi yang disampaikan harus "bermanfaat, menarik, dan menumbulkan kegairahan tentang masa depan organisasi."

4. Pelatih (coach). Pemimpin visioner yang efektif harus menjadi pelatih yang baik. Dengan ini berarti bahwa seorang pemimpin harus menggunakan kerjasama kelompok untuk mencapai visi yang dinyatakan. Seorang pemimpin mengoptimalkan kemampuan seluruh "pemain" untuk bekerja sama, mengkoordinir aktivitas atau usaha

mereka, ke arah "pencapaian kemenangan," atau menuju pencapaian suatu visi organisasi. Pemimpin, sebagai pelatih, menjaga pekerja untuk memusatkan pada realisasi visi dengan pengarahan, memberi harapan, dan membangun kepercayaan di antara pemain yang penting bagi organisasi dan visinya untuk masa depan. Dalam beberapa kasus, hal tersebut dapat dibantah bahwa pemimpin sebagai pelatih, lebih tepat untuk ditunjuk sebagai "player-coach."

SIMPULAN

Secara kesimpulan, kepemimpinan visioner merupakan pendekatan yang penting dalam memimpin organisasi dan individu. Dengan melihat ke depan, merumuskan visi yang inspiratif, dan menginspirasi orang lain untuk mencapainya, seorang pemimpin visioner dapat membawa perubahan positif dan membawa organisasi menuju kesuksesan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ara Hidayat, Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Eduka, 2010),h. 107.
- Burt Nanus. 1992, *Visionary Leadership: Creating a Compelling Sense of Direction for Your Organization*. San Francisco, CA: Jossey-Bass Publishers.
- Covey, Steven R. (2010). *The 7 Habits of Highly Effective People (7 Kebiasaan Manusia yang Sangat Efektif)*. Tangerang: Binarupa Aksara Publisher.
- Daniel Goleman, Richard Boyatzis, dan Annie McKee, Susi Purwoko. (2004). *Primal Leadership : Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi* . Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Supriyatno Triyo, Marno. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT Refika Aditama
- Terry, George.R.,*Principles of Management*, Richard D. Irwin (INC. Homewood, Irwin-Dorsey Limited Georgetown, Ontario L7G 4B3, 1977.